



PENGUNAAN MEDIA VISUAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS V MIN 13 ACEH SELATAN

Riza Yuliadi¹, Nova Riyanti²

Email: riza.yuliadi2019@gmail.com & nova.riyanti245@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Dipublikasi Juni 2026

Abstrak

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar menuntut adanya media yang mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Observasi awal di MIN 13 Aceh Selatan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS cenderung monoton karena guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan buku teks, sehingga siswa kurang fokus dan cepat bosan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MIN 13 Aceh Selatan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V tahun ajaran 2024/2025, sedangkan objeknya adalah penerapan media visual dalam pembelajaran IPAS. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta siswa, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, serta verifikasi data untuk memperoleh kesimpulan yang kredibel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media visual, seperti poster, gambar, video, dan peta, efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Media tersebut memudahkan siswa memahami materi, menumbuhkan semangat, dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan keterampilan guru dalam memanfaatkan perangkat pembelajaran serta minimnya fasilitas seperti LCD proyektor. Meski demikian, upaya sekolah dalam memberikan pelatihan guru dan dukungan fasilitas telah membantu mengurangi hambatan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, serta hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V MIN 13 Aceh Selatan. Penelitian ini merekomendasikan guru untuk lebih kreatif dalam mengelola media visual agar pembelajaran semakin menarik dan optimal.

Kata Kunci : *Media Visual, Hasil Belajar, IPAS, Motivasi Belajar, Pembelajaran Aktif.*

• p-ISSN 2655-3597

Alamat Korespondensi:

Kampus STAI Tapaktuan, Jalan Tapak Tuan-Medan, KM.21 Pasie Raja, Aceh Selatan
Email: jurnal.staitapaktuan@gmail.com

¹ Dosen Tetap STAI Tapaktuan

² Alumni Mahasiswa STAI Tapaktuan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara etimologis diartikan sebagai proses pengembangan diri untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang dan mempersiapkannya menghadapi masa depan. Selain itu, pendidikan juga merupakan upaya pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar warganya memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk bersaing di era modern. Tujuan pendidikan nasional, yang diatur oleh pemerintah, adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.³

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang ditunjang oleh aspek psikomotor, seperti kegiatan mendengar, melihat, dan berbicara.⁴ Menurut Bloom, hasil belajar ditunjukkan melalui perubahan perilaku yang mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.⁵

Saat ini, sekolah dasar (SD/MI) menggunakan pembelajaran IPAS yang merupakan pendekatan tematik. Pendekatan ini menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Pengalaman bermakna artinya siswa memahami konsep secara langsung dan dapat menghubungkannya dengan konsep lain. Pembelajaran yang berhasil membutuhkan aktivitas fisik (melakukan, membuat, bermain) dan aktivitas psikis (mendengarkan, mengamati, mengingat). Dengan kata lain, siswa tidak hanya duduk pasif, tetapi juga berpartisipasi secara aktif.⁶

Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik dan mental yang dilakukan

siswa secara sadar saat proses pembelajaran.⁷ Rendahnya aktivitas ini sering kali berdampak negatif pada pemahaman dan penguasaan materi. Keterlibatan aktif siswa sangat penting karena tanpa aktivitas, proses belajar tidak akan berjalan optimal.⁸ Aktivitas belajar yang efektif akan memberikan nilai tambah bagi siswa, terutama ketika mereka menggunakan kemampuan psikis (kejiwaan) mereka secara maksimal, seperti berpikir dan mengamati.⁹

Menurut Abdorrahman, ada empat jenis media pembelajaran yang efektif untuk Sekolah Dasar: media visual (hanya bisa dilihat, seperti poster dan papan tulis), media audio (hanya bisa didengar, seperti radio), media audio-visual (bisa dilihat dan didengar, seperti televisi dan film), dan multimedia (menggabungkan berbagai media menggunakan teknologi komputer). Media pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan proses belajar-mengajar. Peningkatan kualitas pembelajaran juga menuntut pendidik untuk tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menggunakan media yang relevan agar aktivitas belajar siswa menjadi lebih maksimal.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MIN 13 Aceh Selatan, ditemukan sejumlah kendala dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Guru masih menggunakan media pembelajaran yang terbatas, umumnya hanya mengandalkan buku pelajaran dan penjelasan lisan. Kondisi ini membuat suasana belajar cenderung monoton, sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik. Banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, bahkan lebih banyak bermain atau tidak fokus. Saat guru mengajukan pertanyaan, tidak ada siswa yang

³ Soeganda Poerbakawatja, *Ensiklopedi pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 2015), hal. 214.

⁴ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 71.

⁵ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Bogor: Penerbit Galia Indonesia, 2012), hal. 8.

⁶ Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (PT Rineka Cipta, 2010), hal. 8.

⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 179.

⁸ Yeda Espita, Pengaruh Aktivitas Belajar dan Keterampilan Metakognisi terhadap Hasil Belajar, *Jurnal Pembelajaran Fisika* 1, No. 4 (2013): hal. 2

⁹ Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* hal. 8

¹⁰ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hlm. 121

mau menjawab, dan ketika beberapa siswa ditunjuk, mereka tampak kebingungan. Agar siswa memperoleh hasil belajar yang lebih optimal, kegiatan pembelajaran perlu dibuat menyenangkan. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru dituntut memiliki keterampilan dalam memilih pendekatan, metode, serta media yang tepat dan bervariasi, karena hal ini sangat memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian, diperlukan pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang dialami peserta didik, khususnya kelas V MIN 13 Aceh Selatan, dalam pembelajaran IPAS dibutuhkan media yang mampu menarik minat siswa agar lebih aktif mengikuti pelajaran serta berpengaruh positif terhadap hasil belajar mereka sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal. Oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitian *"Penggunaan Media Visual sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas V MIN 13 Aceh Selatan."*

LANDASAN TEORI

A. Media Visual

1. Definisi Media Visual

Media visual adalah salah satu sarana pembelajaran yang berfungsi mengasah kemampuan visual siswa. Tidak mengherankan jika berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media ini mampu menjadi alat untuk menumbuhkan imajinasi siswa dalam proses belajar. Selain itu, penggunaan media visual juga mempermudah siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran.¹¹

Media visual berperan dalam membantu siswa mengembangkan kepribadian sekaligus memudahkan mereka memahami materi yang disampaikan guru. Penggunaannya mampu menumbuhkan semangat belajar, kreativitas, berpikir kritis, motivasi, serta meningkatkan prestasi belajar.

Melalui media visual, siswa dapat mengenali objek secara langsung dengan memperhatikan gambar. Oleh karena itu, guru perlu memilih gambar dengan kualitas baik, menarik, jelas, mudah dipahami, dan sesuai dengan materi pembelajaran. Media visual yang tepat harus mampu menggambarkan situasi nyata dengan cara sederhana agar maknanya mudah ditangkap siswa.¹²

Selain menarik perhatian, media visual juga melibatkan siswa secara langsung, sehingga memunculkan motivasi belajar yang mendorong tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dampak positif media visual terlihat pada contoh pembelajaran tentang hewan bertulang belakang, di mana gambar atau foto dapat membuat siswa lebih fokus dan antusias. Hal ini membuktikan bahwa media visual memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses belajar, yang tercermin dari meningkatnya hasil belajar siswa.¹³

2. Prinsip Penggunaan Media Visual

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk cermat dalam memilih serta menggunakan media pembelajaran. Ketepatan pemilihan media sangat berpengaruh terhadap efektivitas kegiatan belajar. Prinsip utama penggunaan media adalah untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu tambahan, tetapi juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan antara lain: (a) media harus dipandang sebagai komponen integral dalam sistem pengajaran, bukan sekadar alat pelengkap; (b) media berfungsi sebagai sumber belajar untuk memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran; (c) guru perlu menguasai teknik penggunaan media yang dipilih; (d) pemanfaatan media harus mempertimbangkan keuntungan dan kerugiannya; serta (e) bila diperlukan, guru dapat menggunakan berbagai jenis media

¹¹ Ananda R. Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarga Negara Siswa Kelas Iv Sd Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, Vol. 1, No. 1, hal. 21-30

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 91.

¹³ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), hlm. 45.

untuk memperlancar pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁴

Ketika materi pelajaran membutuhkan lebih dari satu media, guru dapat menggunakan berbagai media secara bersamaan. Penggunaan multi media ini akan memperlancar proses belajar mengajar dan merangsang minat siswa. Oleh karena itu, guru harus memilih media yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga penjelasan yang diberikan menjadi lebih mudah dimengerti.

3. Kekurangan dan Kelebihan Media Visual

Media visual adalah alat yang menggunakan mesin mekanis atau elektronik untuk menyajikan materi dalam bentuk gambar. Pembelajaran menggunakan media visual tidak terlalu bergantung pada kata-kata atau simbol, melainkan pada penglihatan.

Meskipun memiliki beberapa kekurangan, seperti prosesnya yang kadang lambat, tidak adanya suara, visual yang terbatas, biaya produksi yang mahal (khususnya media cetak), dan memerlukan pengamatan yang teliti, media visual juga menawarkan banyak kelebihan. Kelebihan tersebut antara lain meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperlancar proses belajar, membantu siswa memahami dan mengingat materi, bisa diulang-ulang, mengatasi keterbatasan pengalaman siswa, memungkinkan interaksi, menanamkan konsep baru, serta membangkitkan minat dan keinginan belajar siswa.¹⁵

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, media visual memiliki lebih banyak keunggulan daripada kekurangan jika digunakan dalam pembelajaran. Media ini sangat membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami kelebihan dan kekurangan media visual sebelum menggunakannya sebagai alat bantu

mengajar, agar mereka bisa memberikan penjelasan yang optimal kepada siswa.

4. Macam-Macam Media Visual

Terdapat beragam media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Beberapa jenis media visual antara lain:

- a. Foto atau gambar, yang menampilkan objek secara konkret dan realistis sehingga mudah dipahami.
- b. Slide, media proyeksi yang memperkuat pemahaman dan dapat dipadukan dengan suara.
- c. Karikatur dan kartun, yang menyampaikan pesan kritis maupun humoris dengan kesan mendalam.
- d. Buku ajar, yakni buku khusus yang disusun dan digunakan sebagai bahan dalam kegiatan belajar mengajar.
- e. Google Classroom, media digital berbasis teknologi yang memfasilitasi pembelajaran tanpa kertas, mempermudah distribusi dan pengelolaan tugas secara efisien.¹⁶

5. Fungsi dan Manfaat Media Visual

Media visual berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang mampu memotivasi, memperjelas konsep abstrak, serta menyederhanakan materi. Fungsinya meliputi penciptaan pembelajaran efektif, peningkatan mutu hasil belajar, serta menarik perhatian siswa. Menurut para ahli, media visual juga berperan dalam aspek atensi, kognitif, afektif, dan kompensatoris.

Manfaat media visual antara lain membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, efisien, meningkatkan hasil belajar, serta membentuk sikap positif peserta didik. Dengan demikian, penggunaan media visual dapat menjadikan proses belajar mengajar lebih efektif dan berkualitas.¹⁷

¹⁴ M. Basyiruddin Uman, Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputar Pers, 2002)

¹⁵ Widia Nengsih, *Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas V Sdn Sawah Lama Bandar Lampung*, Skripsi, Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bandar Lampung, (2018) hal. 14-15.

34 | *Penggunaan Media Visual sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas V MIN 13 Aceh Selatan*

¹⁶ Widia Nengsih, *Pengaruh Penggunaan Media...*, hal. 14-15.

¹⁷ Yulita Fujilestari Dan Afni Susila, "Pemanfaatan Media Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan" *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* Vol, 19 No. 2, 2020, hal 41.

B. Hasil Belajar

1. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan ini bisa berupa peningkatan kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Secara singkat, hasil belajar merupakan hasil dari upaya yang disengaja dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan ini tidak terjadi secara tunggal, melainkan spesifik pada domain perilaku tertentu yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁸

Hasil belajar adalah capaian yang didapat siswa setelah proses belajar, yang diukur melalui prestasi belajar. Menurut Taksonomi Bloom, hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah utama: kognitif (kemampuan intelektual), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotorik (keterampilan motorik). Meskipun ketiganya penting, hasil belajar kognitif cenderung lebih dominan dan mudah diukur, karena bisa langsung terlihat dalam prestasi siswa.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan proses belajar tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi jalannya pembelajaran. Faktor internal merupakan hal yang berasal dari dalam diri siswa, mencakup aspek fisiologis seperti kesehatan tubuh, pendengaran, dan penglihatan, serta aspek psikologis seperti kecerdasan, bakat, sikap, minat, dan motivasi. Kondisi fisik yang kurang prima dan motivasi yang rendah dapat menghambat kemampuan kognitif siswa, sehingga materi yang dipelajari tidak dapat terserap secara optimal.

Selain itu, faktor eksternal juga sangat menentukan keberhasilan belajar. Lingkungan sosial seperti guru, tenaga kependidikan, dan

teman sebaya dapat memberikan pengaruh besar terhadap semangat belajar siswa. Sedangkan lingkungan nonsosial meliputi fasilitas sekolah, kondisi tempat tinggal, sarana belajar, cuaca, serta waktu belajar yang digunakan. Kedua faktor ini, baik internal maupun eksternal, saling berhubungan dalam menentukan kualitas hasil belajar siswa.

C. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

1. Definisi IPAS

IPAS merupakan kurikulum terpadu yang menggabungkan materi IPA dan IPS ke dalam satu tema pembelajaran. IPA sendiri berfokus pada kajian tentang alam yang erat kaitannya dengan masyarakat dan lingkungan, sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara integratif. Zimmerman menegaskan bahwa IPA memiliki karakteristik khusus, yaitu mempelajari fenomena alam faktual melalui induksi dan deduksi. Sebagai ilmu, IPA berfungsi sebagai produk pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, metakognitif) sekaligus sebagai proses ilmiah yang dilakukan melalui eksperimen dan penelitian.

Pembelajaran IPA membantu siswa memahami fenomena alam serta menumbuhkan sikap ilmiah melalui metode observasi dan eksperimen. IPA dapat dipandang sebagai produk hasil penelitian dan sebagai proses kerja ilmuwan dalam menemukan pengetahuan baru. Sebagai mata pelajaran, IPA diajarkan mulai dari jenjang SD hingga SMA/SMK, dengan ruang lingkup pembelajaran mengenai alam, benda, gejala alam, dan makhluk hidup.¹⁹

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang diajarkan dari tingkat SD hingga SMA. Materi IPS mencakup peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi terkait isu-isu sosial dari berbagai disiplin ilmu seperti geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membentuk siswa agar menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang peduli pada perdamaian.

¹⁸ Darwati, Yuli. "Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran IPS materi koperasi dan kesejahteraan rakyat kelas IV MIS Al-Muttaqin Dusun Karang Sari Kec. Padang Tualang Kab. Langkat TA. 2016/2017". *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 5, No.3, hlm. 99–110.

¹⁹ F. Amalia, R. A. Anggayudha, dan K. Aldilla, *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial: Buku Siswa* (2021).

Ada tiga pandangan mengenai pendidikan IPS. Pertama, IPS sebaiknya diajarkan sesuai struktur dan metode ilmuwan sosial tanpa harus dicampur dengan nilai kewarganegaraan. Kedua, IPS di sekolah tidak perlu menyerupai pengorganisasian disiplin ilmu di perguruan tinggi, melainkan disajikan secara integratif dengan materi terpilih dari berbagai sumber. Ketiga, IPS di sekolah adalah penyederhanaan dari disiplin ilmu sosial yang disesuaikan untuk kepentingan pendidikan.

Berdasarkan berbagai pandangan tentang IPS, dapat disimpulkan bahwa **Ilmu Pengetahuan Sosial** adalah ilmu terpadu yang menyederhanakan disiplin ilmu sosial untuk tujuan pendidikan. Tujuannya adalah membentuk siswa menjadi warga negara yang baik dengan belajar dari masa lalu, memahami masa kini, dan mempersiapkan masa depan.

Oleh karena itu, dalam Kurikulum Merdeka, lahirlah mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). IPAS menggabungkan materi IPA (yang mengkaji makhluk hidup dan benda mati) dan IPS (yang mengkaji interaksi manusia sebagai individu dan makhluk sosial) menjadi satu kesatuan.

2. Tujuan dan Manfaat Pelajaran IPAS

IPAS adalah pembelajaran terpadu antara IPA dan IPS. IPA bermanfaat untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, memberikan wawasan tentang alam, mendorong kepedulian terhadap lingkungan, menjelaskan fenomena alam, serta membantu perkembangan IPTEK. Sedangkan IPS berperan dalam mengenalkan konsep kehidupan sosial, melatih kemampuan berpikir logis dan kritis, menanamkan nilai kemanusiaan, serta mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan kompetisi dalam masyarakat majemuk.

Secara keseluruhan, IPAS berfungsi membentuk Profil Pelajar Pancasila dengan menumbuhkan rasa ingin tahu, pemahaman tentang interaksi alam dan manusia, serta kemampuan mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah. Melalui pendekatan ilmiah, pembelajaran ini melatih peserta didik agar memiliki sikap kritis, analitis, dan bijaksana dalam menghadapi tantangan

kehidupan serta mendukung pembangunan berkelanjutan.²⁰

Mata pelajaran IPAS bertujuan membentuk peserta didik sesuai profil Pelajar Pancasila dengan menumbuhkan rasa ingin tahu, melatih kepedulian terhadap lingkungan, mengembangkan keterampilan inkuiri, serta membekali pemahaman tentang diri, masyarakat, bangsa, dan dunia. Siswa juga diarahkan untuk mampu menguasai konsep-konsep IPAS dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²¹

IPAS sendiri merupakan pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan IPA dan IPS dalam satu pembelajaran. Dengan karakteristik IPA yang erat kaitannya dengan kondisi masyarakat, IPAS diajarkan secara terpadu dan bermanfaat bagi peningkatan literasi serta numerasi peserta didik di Indonesia.²²

3. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran IPAS

Media pembelajaran dalam IPAS berperan penting karena membuat proses belajar lebih menarik, interaktif, dan meningkatkan keterlibatan siswa. Bentuk media yang sering digunakan adalah multimedia (gambar, audio, video) dan simulasi komputer yang menghadirkan pengalaman belajar realistik.²³

Pemanfaatan media pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS tidak hanya

²⁰ Ariyana, Yoki, dkk. (2019). Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

²¹ Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 15.

²² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 25.

²³ Dini Susanti (2020) "Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Tema Cita-Citaku Menggunakan Media Audio Visual Pada Kelas IV MIN 1 Kota Padang", *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, Vol. 3 No. 27.

mendukung pemahaman materi, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan digital siswa sehingga lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja modern. Sama halnya dengan metode pembelajaran lainnya, efektivitas media pembelajaran harus selalu dievaluasi agar sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Selain itu, media pembelajaran membuka akses lebih luas terhadap beragam sumber belajar terkini, seperti video tutorial, jurnal ilmiah, maupun artikel terbaru dalam bidang IPAS, yang sebelumnya sulit diperoleh. Guru pun dapat memanfaatkan teknologi adaptif untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih personal, dengan menyesuaikan materi berdasarkan kemampuan masing-masing siswa secara langsung sehingga meningkatkan efektivitas belajar.²⁴

Namun demikian, tantangan juga muncul, khususnya keterbatasan fasilitas di beberapa wilayah atau sekolah. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah perlu memilih media pembelajaran yang relevan dengan kondisi peserta didik serta melakukan evaluasi berkelanjutan untuk menjamin keberhasilan proses pembelajaran.²⁵

4. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Pelajaran IPAS

Lingkungan belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran IPAS. Fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, alat praktikum, dan sumber referensi yang lengkap, memudahkan siswa dalam memahami materi.²⁶ Selain itu, interaksi sosial yang baik dengan guru maupun teman sekelas dapat mendorong diskusi yang aktif sehingga meningkatkan pemahaman konsep. Lingkungan fisik yang kondusif, termasuk kebersihan serta ketersediaan sarana dasar seperti listrik dan

air, turut berperan dalam menjaga konsentrasi siswa saat belajar.²⁷ Pemanfaatan teknologi berupa media interaktif dan perangkat simulasi juga membantu siswa menguasai konsep-konsep IPAS dengan lebih konkret. Tidak kalah penting, lingkungan di luar sekolah, seperti kebiasaan membaca atau menonton program yang relevan, ikut memperluas wawasan siswa dan memperkuat proses pembelajaran. Dengan demikian, faktor internal maupun eksternal lingkungan belajar memiliki kontribusi besar dalam mendukung efektivitas pembelajaran IPAS.²⁸

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Dan Minat Siswa Terhadap Pembelajaran IPAS

Pendidikan IPAS memiliki peran penting dalam kurikulum, tetapi minat dan motivasi siswa sering kali rendah. Faktor-faktor yang memengaruhinya antara lain relevansi materi pelajaran dengan kehidupan nyata, kemampuan guru dalam mengajar secara kreatif, serta kondisi lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung.²⁹ Selain itu, pengalaman belajar yang menyenangkan melalui metode interaktif seperti eksperimen, diskusi, dan kegiatan lapangan dapat memperkuat ketertarikan siswa. Dukungan orang tua juga berkontribusi besar dalam menumbuhkan motivasi belajar anak. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran IPAS tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh peran guru, lingkungan, pengalaman belajar, dan keterlibatan keluarga.³⁰

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang berfokus pada pencatatan fenomena secara

²⁴ Arief S. Sadiman. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Press, 2019), hlm. 102.

²⁵ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 89.

²⁶ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Rajawali Press, 2019), hlm. 88.

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 92.

²⁸ Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 121.

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 88.

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 64.

rinci tanpa menggunakan data numerik. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengkaji penggunaan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini berbentuk *field research*, yakni penelitian lapangan yang dilaksanakan langsung di kelas V MIN 13 Aceh Selatan pada tanggal 30 September hingga 12 Oktober 2024.³¹

Subjek penelitian adalah siswa kelas V MIN 13 Aceh Selatan tahun ajaran 2024/2025, sedangkan objeknya adalah proses pembelajaran IPAS dengan penerapan media visual. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, karena dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai pengumpul sekaligus penganalisis data.³² Untuk mendukung validitas data, peneliti menggunakan rekaman suara (HP) saat wawancara, setelah terlebih dahulu melakukan observasi di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas dan dokumentasi berupa catatan sekolah seperti jumlah siswa, guru, serta sarana-prasarana. Analisis data menggunakan tiga tahap, yaitu reduksi data (memilih informasi yang relevan), penyajian data (mengorganisasi informasi agar mudah dipahami), dan verifikasi data (menarik kesimpulan yang kredibel berdasarkan bukti yang konsisten).³³ Dengan teknik ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas media visual dalam pembelajaran IPAS.

HASIL PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

MIN 13 Aceh Selatan adalah madrasah yang berdiri sejak 1959 dengan nama awal MI Swasta Gunung Kerambil, kemudian dinegerikan pada 10 Februari 1959 melalui SK Menteri Agama No. 670 Tahun 2016. Madrasah ini memiliki visi “unggul dalam

prestasi, terampil dalam seni, berlandaskan iman, takwa, dan akhlak mulia” dengan misi yang berfokus pada pembentukan generasi beriman, penguasaan ilmu pengetahuan, serta pengembangan bakat dan keterampilan peserta didik.

Secara fisik, madrasah berdiri di atas tanah wakaf dengan fasilitas meliputi enam ruang kelas, mushalla, ruang guru, perpustakaan, UKS, dan kantin. Jumlah siswa mencapai 111 orang pada tahun ajaran 2024/2025, dengan dukungan 20 tenaga pendidik dan pegawai.

Keberadaan madrasah ini mencerminkan dukungan masyarakat terhadap pendidikan berbasis agama yang terintegrasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berupaya melahirkan lulusan yang berprestasi, beriman, dan berakhlakul karimah.³⁴

B. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa media visual memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPAS di MIN 13 Aceh Selatan.

Kepala Sekolah, Bapak Saspinda Jufri, S.Ag, berpendapat bahwa penggunaan media visual sangat efektif karena membantu siswa yang awalnya kesulitan memahami materi hanya dari penjelasan guru. Meskipun ada beberapa guru yang kurang terampil, pihak sekolah mengatasi hal ini dengan mengadakan pelatihan dan bimbingan. Beliau juga menambahkan bahwa media seperti buku, infokus, dan laptop merupakan media visual yang sering dimanfaatkan. Mengenai kurikulum, beliau merasa Kurikulum Merdeka lebih mudah diterapkan dibanding Kurikulum 2013, meskipun buku paketnya masih terbatas.

Dari sisi guru IPAS, Ibu Rosfinar, S.Pd, menyatakan bahwa media visual, seperti gambar bergerak atau gambar diam, sangat bermanfaat untuk menarik perhatian siswa dan mencegah mereka bosan. Beliau melihat adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa setelah menggunakan media tersebut. Namun, beliau menghadapi

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 222.

³³ Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Jakarta: UI Press, 2014), hlm. 16.

³⁴ Data dari dokumentasi MIN 13 Aceh Selatan tahun 2024

kendala seperti minimnya ketersediaan LCD proyektor dan masalah listrik. Selain itu, beliau selalu mempersiapkan modul ajar dan sumber pembelajaran dari berbagai referensi, termasuk YouTube.

Para siswa kelas V juga memberikan respons positif. Salah satu siswa, Putri Syari, mengatakan bahwa pelajaran IPAS menjadi lebih mudah dipahami dan tidak membosankan ketika guru menggunakan media visual. Siswa lain, M. Al-Farisi, merasa media visual membuat pembelajaran lebih "dalam" dan mudah dimengerti. Beberapa siswa seperti Altaf Allutfi dan Aisyah Athayaa mengakui bahwa mereka kadang merasa bosan jika guru hanya mengajar dengan metode ceramah.

Ketika guru tidak menggunakan media, siswa seperti Putri Syakira dan M. Reza Irvana merasa kesulitan memahami materi dan cenderung diam atau kurang fokus. Namun, mereka akan bertanya atau meminta guru untuk mengulang penjelasan. Secara umum, semua siswa yang diwawancarai setuju bahwa penggunaan media visual membuat mereka lebih bersemangat, lebih mudah memahami pelajaran, dan tidak merasa bosan.

Baik guru maupun siswa menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi ketika ada media visual, seperti infokus yang menampilkan gambar atau video. Hal ini membuat mereka lebih bersemangat dan fokus dalam belajar. Para siswa juga mengakui bahwa buku paket yang tersedia dan bimbingan dari guru menjadi cara lain untuk mengatasi kesulitan belajar. Beberapa siswa juga pernah mendapatkan bimbingan khusus dari guru ketika mengalami kesulitan.

C. Analisis Data

Penggunaan media visual di kelas V MIN 13 Aceh Selatan dianggap berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Media ini mempermudah siswa memahami materi, yang pada akhirnya membuat proses pembelajaran lebih efektif. Faktor pendukung utama adalah kemampuan media visual dalam membantu siswa mengatasi kesulitan memahami penjelasan guru. Namun, ada faktor penghambat, yaitu kurangnya kreativitas guru dan minimnya

keterampilan dalam menggunakan perangkat media pembelajaran.

Secara spesifik, media visual yang sering digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa IPAS meliputi poster, gambar, video, dan peta. Gambar adalah media visual yang paling sering digunakan, termasuk gambar-gambar statis maupun bergerak, yang membuat materi lebih menarik. Berdasarkan temuan dari penelitian, penggunaan media ini tergolong sudah baik, dan guru IPAS telah berusaha maksimal untuk merancang dan mengawasi proses belajar siswa.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan efektivitas penggunaan media visual, peneliti menyadari adanya beberapa kelemahan dan keterbatasan. Fokus penelitian ini hanya pada kelas V, dan instrumen yang digunakan terbatas pada wawancara, observasi, dan dokumentasi. Meskipun peneliti telah berupaya semaksimal mungkin untuk mendapatkan data yang valid, ia mengakui adanya keterbatasan pribadi, seperti minimnya pengetahuan, kurangnya literatur, serta keterbatasan waktu dan tenaga.

Namun, keterbatasan tersebut tidak membuat data yang diperoleh menjadi tidak valid. Peneliti telah melakukan analisis data secara sistematis berdasarkan realitas yang ditemukan di lapangan. Proses analisis ini melibatkan tahap reduksi, penyajian, dan verifikasi data, yang menunjukkan kesimpulan bahwa penggunaan media visual telah berhasil mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran IPAS di MIN 13 Aceh Selatan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang penggunaan media visual dalam pembelajaran IPAS kelas V MIN 13 Aceh Selatan menunjukkan bahwa media ini berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Media visual membuat proses pembelajaran lebih efektif karena membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Selain itu, penggunaannya juga menumbuhkan semangat dan antusiasme siswa sehingga mereka lebih aktif mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya kendala dalam penerapan media visual. Hambatan utama terletak pada kurangnya kreativitas guru dalam menyajikan

materi, sehingga dapat menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada siswa. Dengan demikian, meskipun media visual terbukti bermanfaat, keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola dan memvariasikan metode pembelajaran.

SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan, penulis memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan bermanfaat bagi MIN 13 Aceh Selatan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media visual. *Pertama*, guru IPAS perlu lebih kreatif dalam menyampaikan materi agar pembelajaran

menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa. *Kedua*, siswa diharapkan lebih fokus saat guru menjelaskan, memperbanyak membaca, serta aktif bertanya jika ada materi yang belum dipahami. *Ketiga*, kepala sekolah diharapkan memberi dukungan dan masukan kepada guru dalam proses pembelajaran sehingga wawasan dan pengetahuan guru dapat terus berkembang demi peningkatan hasil belajar siswa. *Terakhir*, bagi pembaca, penelitian ini tentu memiliki keterbatasan, namun diharapkan dapat menjadi alternatif solusi dalam memberikan bimbingan dan pengetahuan kepada siswa.

DAFTAR BACAAN

- Abdorrakhman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008)
- Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (PT Rineka Cipta, 2010)
- Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*
- Ananda R. Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarga Negara Siswa Kelas Iv Sd Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, Vol. 1, No. 1
- Arief S. Sadiman. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Press, 2019)
- Ariyana, Yoki, dkk. (2019). Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019)
- Darwati, Yuli. "Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran IPS materi koperasi dan kesejahteraan rakyat kelas IV MIS Al-Muttaqin Dusun Karang Sari Kec. Padang Tualang Kab. Langkat TA. 2016/2017". *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 5, No.3
- Dini Susanti (2020) "Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Tema Cita-Citaku Menggunakan Media Audio Visual Pada Kelas IV MIN 1 Kota Padang", *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, Vol. 3 No. 27.
- F. Amalia, R. A. Anggayudha, dan K. Aldilla, *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial: Buku Siswa* (2021).
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- M. Basyiruddin Uman, Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputar Pers, 2002)
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Jakarta: UI Press, 2014)
- Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017)
- Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Bogor: Penerbit Galia Indonesia, 2012)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018)

- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Widia Nengsih, *Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas V Sdn Sawah Lama Bandar Lampung*, Skripsi, Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bandar Lampung, (2018)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016)
- Yeda Espita, Pengaruh Aktivitas Belajar dan Keterampilan Metakognisi terhadap Hasil Belajar, *Jurnal Pembelajaran Fisika* 1, No. 4 (2013)
- Yulita Fujilestari Dan Afni Susila, "Pemanfaatan Media Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan" *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* Vol, 19 No. 2, 2020
- Soeganda Poerbakawatja, *Ensiklopedi pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 2015)